

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian dan menemukan masalah yang ada penulis memerlukan metode penelitian yang dapat membantu dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari definisi diatas metode penelitian dapat dikatakan bahwa metode penelitian cara penelitian untuk mendapatkan data valid dan mencapai dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode deskriptif dan verifikatif. Dengan pedekatan kuantitatif.

3.1.1 Metode Deskriptif

Dengan menggunakan metode penelitian ini akan dapat diketahui hubungan antara variable yang akan diteliti. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah:

“Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau peristiwa pada masa sekarang.

3.1.2 Metode Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verikatif sebagai berikut:

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-SEM*) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).

3.1.3 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:20) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Unit analisis menjadi penting dalam sebuah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:63) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) sebagai variabel bebas/independent dan Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent pada penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pengelolaan keuangan daerah (X2).

2. Variabel Dependen (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan objek penelitian yaitu Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi sumber Daya Manusia (X₁)	<p>Kompetensi sebagai karakteristik utama yang dimiliki seseorang, yang menyebabkan ia mampu berkinerja efektif atau unggul dalam sebuah pekerjaan</p> <p>Sumber : Marwansyah (2016:35)</p> <p>Sumber daya manusia merupakan kemampuan potensial yang dimiliki manusia, yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan, (bersifat teknis dan manajerial,</p> <p>Sumber : Sedarmayanti (2016:11)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Ketarampilan (<i>Skill</i>) 3. Watak (<i>Traits</i>) 4. Motif (<i>Motive</i>) 5. Bawaan (<i>Self-concept</i>) <p>Sumber: Moeheriono (2014:14)</p>	Ordinal
Pengelolaan Keuangan Daerah (X₂)	<p>Pengelolaan keuangan daerah adalah seluruh kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.</p> <p>Sumber: Dadang suwanda dan Hendri Santosa (2015:17)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pelaporan 5. Pertanggungjawaban 6. Pengawasan <p>Sumber: Dadang suwanda dan Hendri Santosa (2015:17)</p>	Ordinal
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	<p>Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban, pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.</p> <p>Sumber: Erlina Rasdianto (2013:21)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dipahami 4. Dapat dibandingkan <p>Sumber: Dadang suwanda dan Hendri Santosa (2015:49)</p>	Ordinal

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Adapun pengertian dari skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012:126) adalah sebagai berikut :

“Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relative tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut dapat diukur oleh *Instrument* pengukuran dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2015:93), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

“Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpulan data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale* karena dalam tingkatan pengukuran terdapat titik pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang

artinya tingkat pengukuran setiap *item* pernyataan di kuisioner. Jawaban responden pada tiap *item* kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai yang tidak baik dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai yang paling baik.

Tabel 3. 2
Rating Scale

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015:98)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan pengertian diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner, dan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak- pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas”.

b. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut :

“Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya”.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji dan literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.5 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Adapun Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel adalah sebagai berikut

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dan adalah kumpulan dari individu dan ciri-ciri yang ditetapkan dan mempunyai obyek atau subyek dan karakteristik yang ditetapkan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung yang berjumlah 30 pegawai.

3.5.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012 : 81), pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan Teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2012:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yaitu pegawai bidang pemberdayaan aset dan bidang akuntansi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung yang berjumlah 30 pegawai.

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Penulis mengadakan penelitian yang dilakukan di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung. Jl. Wastukencana No.2 Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada September 2018 sampai dengan Maret 2019. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini :

Tabel 3. 3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018-2019							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan. Menurut Sugiyono (2009:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

“Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka validitas diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Teknik korelasi

yang digunakan adalah Teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor *item* pertanyaan

Y = Skor total *item* pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas)

dinyatakan Barker *et.al* (2002:70) sebagai berikut:

“Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan reliabilitas $>0,70$ ”.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Pengujian kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan *instrument*”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalann dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (spearman-brown correlation)* atau teknik belah dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyanto (2012:131)

Keterangan:

R : *Realibility*

r_1 : Realibilitas internal seluruh *item*

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al.*(2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan metode analisis sebagai berikut:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dolumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:169) mendefinisikan analisis metode deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel /subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Adapun skor ideal adalah skor atau bobot yang tertinggi dari semua responden yang diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2	36.01%-53.00%	Kurang Baik
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik
4	68.01%-84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,2012:85

Berdasarkan kriteria persentase diatas, maka masalah dari penelitian ini dapat diukur keseluruhan persentasinya (100%) dikurangi dengan persentase kesenjangan (*gap*) yang merupakan masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan yang berbasis *variance* atau yang dikenal dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

“Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variabel *manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator indikator dari variable laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya

Menurut Iman Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk menentukan situasi dimana dasar teori pada perancangan model yang lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) PLS dikemukakan sebagai berikut :

“PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan

yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) keunggulan PLS antara lain:

- a. LS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- b. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
- c. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

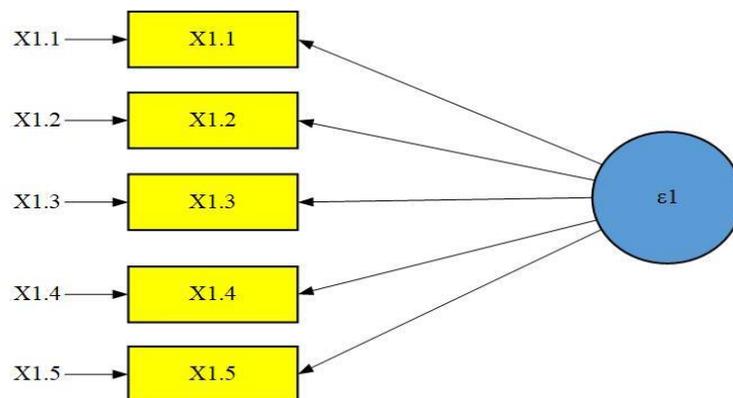
Pengujian dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil pengolahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kompetensi Sumber Daya Manusia terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 6 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest*.

a. Untuk Variabel Kompetensi sumber daya manusia , model pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia yang disajikan pada gambar 3.1 berbentuk:

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat partisipasi kompetensi sumber daya manusia yang mengarah ke tujuan kualiat laporan keuangan pemerintah daerah dan meminimalkan konflik sebagai indikator dari dimensi keselarasan tujuan.



Gambar 3.1

Model Pengukuran Kompetensi Sumber Daya Manusia

Keterangan:

ξ_1 = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_1 = Indikator pengetahuan

X_2 = Indikator keterampilan

X_3 = Indikator Watak

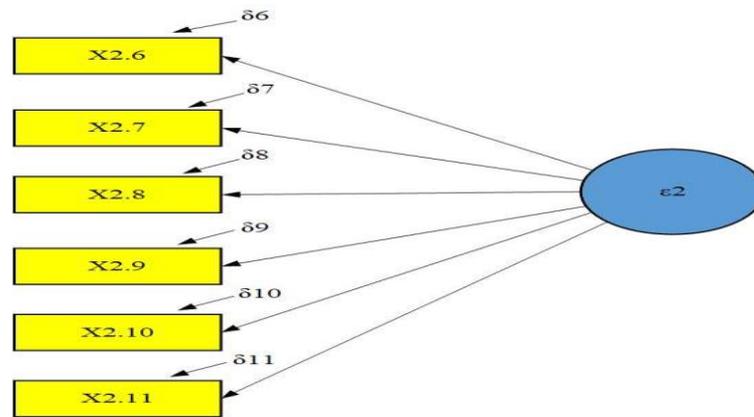
X_4 = Indikator Motif

X_5 = Indikator Bawaan

ζ = Kesalahan model

δ = Kesalahan pengukuran

b. Untuk Variabel pengelolaan keuangan daerah , model pengukuran variabel pengelolaan keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah yang disajikan pada gambar 3.2 berbentuk:



Gambar 3.2
Model Pengukuran Pengelolaan Keuangan Daerah

Keterangan:

ξ_2 = Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah

X2.6 = Indikator Perencanaan

X2.7 = Indikator Pelaksanaan

X2.8 = Indikator Penatausahaan

X2.9 = Indikator Pelaporan

X2.10 = Indikator Pertanggungjawaban

X2.11 = Indikator Pengawasan

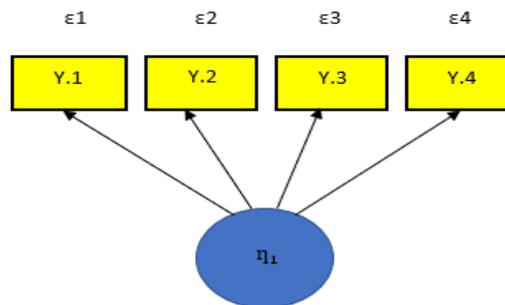
ζ = *error* tingkat indikator variabel eksogen

δ = *error* tingkat variabel endogen dimensi

Model pengukuran variabel Kualitas laporan Keuangan Pemerintah

Daerah (η_1), seperti disajikan pada Gambar 3.3, berbentuk :

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat integrasi dan tingkat integrasi sub sistem sebagai indikator dari dimensi integrasi, tingkat kemampuan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menyesuaikan kebutuhan pengguna sebagai indikator dari dimensi fleksibilitas.
2. Reflektif pada order kedua, yang terdiri dari integrasi, fleksibilitas, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas sebagai dimensi yang merefleksikan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 3.3

Model Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Keterangan :

η_1 = Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Y_1 = Indikator Relevan

Y_2 = Indikator Andal

Y_3 = Indikator Dapat Dipahami

Y_4 = Indikator Dapat Dibandingkan

ϵ = Tingkat kesalahan tingkat indikator

ζ = *error* konstruk reflektif

2. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Pada penelitian ini model struktural (*inner model*), untuk menguji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Kompetensi Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- b) Pengelolaan Keuangan Daerah dipengaruhi oleh Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

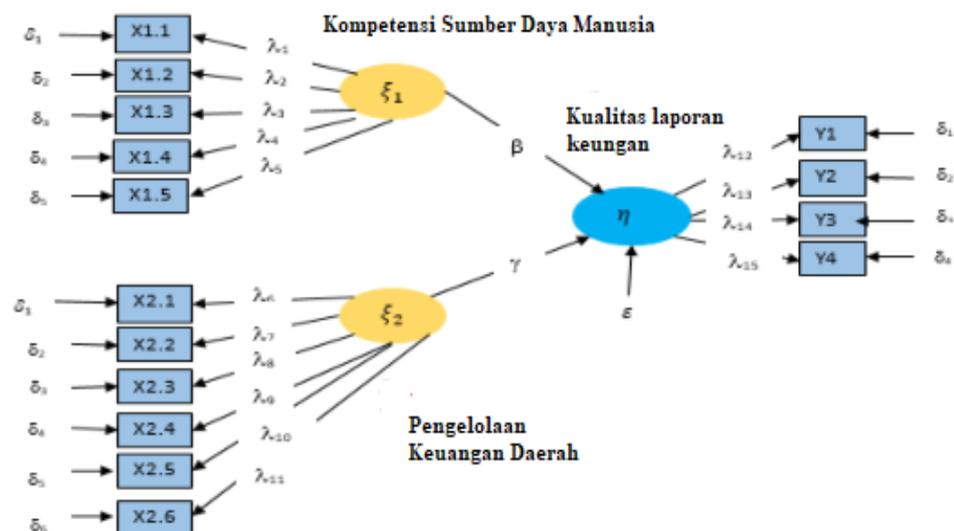
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kompetensi sumber daya manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan). Model

pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 5 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model Struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. 4

Struktur Analisis Variabel Penelitian secara keseluruhan

Keterangan: ξ_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia ξ_2 = Pengelolaan Keuangan Daerah η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable* ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable* β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X1) dan *Endogenous Latent Variable* γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X2) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6**Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti**

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Pengetahuan	ξ_1	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X1.2	Keterampilan		
X1.3	Watak		
X1.4	Motif		
X1.5	Bawaan		
X2.1	Perencanaan	ξ_2	Pengelolaan Keuangan Daerah
X2.2	Pelaksanaan		
X2.3	Penatausahaan		
X2.4	Pelaporan		
X2.5	Pertanggungjawaban		
X2.6	Pengawasan		
Y1	Relevan	ε	Kualitas Laporan Keuangan
Y2	Andal		
Y3	Dapat dibandingkan		
Y4	Dapat dipahami		

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur konversi terdiri dari :

- a. Persamaan *inner model*, mentakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur sebagai berikut :

1. Persamaan model struktural (*inner model*) $\eta = \beta \xi_1 + \gamma_2 + \zeta$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
3. Pengukuran variabel eksogen

$$\begin{aligned} X_{1.1} &= \lambda_1 \xi_1 + \delta_1 \\ X_{1.2} &= \lambda_2 \xi_1 + \delta_2 \\ X_{1.3} &= \lambda_3 \xi_1 + \delta_3 \\ X_{1.4} &= \lambda_4 \xi_1 + \delta_4 \\ X_{1.5} &= \lambda_5 \xi_1 + \delta_5 \\ X_{2.1} &= \lambda_6 \xi_2 + \delta_6 \\ X_{2.2} &= \lambda_7 \xi_2 + \delta_7 \\ X_{2.3} &= \lambda_8 \xi_2 + \delta_8 \\ X_{2.4} &= \lambda_9 \xi_2 + \delta_9 \\ X_{2.5} &= \lambda_{10} \xi_2 + \delta_{10} \\ X_{2.6} &= \lambda_{11} \xi_2 + \delta_{11} \end{aligned}$$

4. Pengukuran variabel endogen

$$\begin{aligned} Y_1 &= \lambda_{12} \eta + \varepsilon_1 \\ Y_2 &= \lambda_{13} \eta + \varepsilon_2 \\ Y_3 &= \lambda_{14} \eta + \varepsilon_3 \\ Y_4 &= \lambda_{15} \eta + \varepsilon_4 \end{aligned}$$

Interpretasi model atau hasil pengujian disesuaikan dengan data teori dan analar. Berikut keterangan simbol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Λ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut Imam Ghozali, 2013:85 sebagai berikut:

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)”.

6. Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran *measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminan validity*.

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Kompetensi SDM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Pengelolaan keuangan daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.8 Pengujian Hipotesis

- 1) Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2011:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak”.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta = 0$ Pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai

t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
- c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .
- d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $100 - 3 - 1 = 96$.



Gambar 3. 5 Daerah Penerimaan dan Peolakan Hipotesisi

Sumber: Sugiono dalam Umi Narimawati(2010:54)